JUMABI : Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis

e-ISSN: 2985-3834 (Online - Elektronik)
Volume.3 | Nomor.2 | Juli | 2025 | PP : 78-82
DOI: https://doi.org/10.56314/jumabi.v3i2.331

Pengaruh Pendidikan Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja: Perspektif Manajemen Keuangan Pribadi

Arniati[1*], Siti Marhumi[2]
[1,2]Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Corresponding author*
E-mail: arniati@unismuh.ac.id

Article history
Received *: 2025-06-23*
Revised *: 2025-07-05*
Accepted *: 2025-07-12*

Copyright © 2025 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstrak

Perilaku konsumtif remaja merupakan salah satu tantangan dalam pembangunan karakter generasi muda, terutama di era digital yang sarat akan pengaruh media sosial dan kemudahan akses konsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan ekonomi terhadap perilaku konsumtif remaja dengan pendekatan manajemen keuangan pribadi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei terhadap siswa tingkat SMA di beberapa sekolah di Indonesia. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara pendidikan ekonomi dan perilaku konsumtif dengan variabel manajemen keuangan pribadi sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penurunan perilaku konsumtif remaja, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui penguatan keterampilan manajemen keuangan pribadi, seperti perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan pengambilan keputusan finansial yang rasional. Temuan ini mengindikasikan pentingnya integrasi materi manajemen keuangan pribadi dalam kurikulum pendidikan ekonomi untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat di kalangan remaja. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pendidikan yang lebih aplikatif dan adaptif dalam membekali generasi muda dengan kecakapan finansial yang relevan dengan tantangan zaman.

Kata kunci: Pendidikan Ekonomi, Perilaku Konsumtif, Remaja, Manajemen Keuangan Pribadi, Literasi Finansial

PENDAHULUAN

Latar belakang

Fenomena perilaku konsumtif di kalangan remaja saat ini menjadi isu yang semakin menonjol seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital dan gaya hidup instan yang dipengaruhi oleh media sosial. Remaja cenderung terdorong untuk melakukan konsumsi yang berlebihan demi memenuhi keinginan, bukan kebutuhan, dan hal ini diperparah oleh minimnya pengetahuan mereka tentang pengelolaan keuangan pribadi. Dalam konteks ini, pendidikan ekonomi dipandang sebagai salah satu instrumen penting yang dapat membekali remaja dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola keuangan secara rasional. Pendidikan ekonomi yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan pribadi diyakini mampu meningkatkan kesadaran finansial dan mengurangi kecenderungan konsumtif pada remaja (Fitri & Lestari, 2021).

Beberapa studi mutakhir menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara literasi ekonomi dengan perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian oleh Ramadhani dan Sari (2020) mengungkapkan bahwa siswa SMA yang memiliki pemahaman ekonomi cenderung mampu mengontrol pengeluaran dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Senada dengan itu, studi oleh Wulandari dan Sari (2022) menyoroti bahwa perilaku konsumtif pada remaja dapat ditekan melalui penguatan aspek perencanaan keuangan dan pemahaman risiko konsumsi impulsif. Selain itu, pendidikan ekonomi berbasis praktik juga terbukti meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun anggaran dan mencatat pengeluaran secara disiplin (Maulida & Asriani, 2023).

Namun, mayoritas penelitian sebelumnya masih menekankan aspek literasi keuangan umum dan belum mengkaji secara mendalam hubungan antara pendidikan ekonomi dengan perilaku konsumtif melalui perspektif manajemen keuangan pribadi. Padahal, pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana pengetahuan ekonomi yang diperoleh di sekolah dapat membentuk perilaku keuangan yang sehat dalam kehidupan sehari-hari (Akib, & Mujahid, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengisi celah dalam literatur dan memberikan bukti empiris bahwa pendidikan ekonomi bukan hanya berdampak pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada pembentukan perilaku konsumsi yang rasional dan berkelanjutan (Siregar, 2023).

Lebih jauh, menjawab pertanyaan tentang pengaruh pendidikan ekonomi terhadap perilaku konsumtif remaja sangat penting dalam konteks pembangunan sumber daya manusia yang memiliki daya pikir kritis dan keterampilan hidup finansial yang baik. Dengan pendekatan kuantitatif yang menguji hubungan antar variabel secara statistik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dan praktis, khususnya dalam perumusan kurikulum pendidikan ekonomi yang lebih aplikatif dan kontekstual terhadap kebutuhan generasi muda masa kini (Yuliani & Pratiwi, 2024). Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah akademik, tetapi juga dapat dijadikan sebagai referensi kebijakan pendidikan keuangan yang adaptif terhadap tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung sejak Januari hingga Maret 2025. Penelitian dilakukan di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di wilayah perkotaan di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena memiliki akses pendidikan ekonomi yang relatif baik dan karakteristik remaja yang aktif dalam kegiatan konsumsi berbasis digital.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di lima SMA negeri dan swasta di Kota Makassar yang telah mendapatkan mata pelajaran ekonomi. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria siswa yang telah mengikuti mata pelajaran ekonomi selama minimal satu semester. Dari populasi tersebut, diperoleh sampel sebanyak 150 responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuesioner) yang disebarkan secara langsung dan daring (online), tergantung pada kondisi sekolah. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari tiga variabel utama, yaitu pendidikan ekonomi, perilaku konsumtif, dan manajemen keuangan pribadi. Instrumen yang digunakan dikembangkan dari beberapa referensi jurnal terdahulu dan teori yang relevan, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba pada 30 responden di luar sampel utama. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan memiliki nilai korelasi lebih dari 0,30 dan uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha untuk seluruh variabel di atas 0,70, yang berarti instrumen tergolong reliabel.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh pendidikan ekonomi terhadap perilaku konsumtif dengan

manajemen keuangan pribadi sebagai variabel mediasi. Selain itu, uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas juga dilakukan untuk memastikan kelayakan model regresi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan software statistik SPSS versi terbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap perilaku konsumtif remaja. Artinya, semakin tinggi pemahaman siswa terhadap materi ekonomi, terutama yang berkaitan dengan konsumsi, anggaran, dan perencanaan keuangan, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk bersikap konsumtif. Selain itu, variabel manajemen keuangan pribadi terbukti memediasi hubungan tersebut secara signifikan. Remaja yang mampu merencanakan pengeluaran, mencatat transaksi harian, serta mengontrol keinginan konsumtif, cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

Secara khusus, nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi memberikan kontribusi langsung sebesar -0,312 terhadap perilaku konsumtif, dan kontribusi tidak langsung melalui manajemen keuangan pribadi sebesar -0,198, yang keduanya signifikan pada level $p < 0,05$. Hal ini menegaskan bahwa pengaruh pendidikan ekonomi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga membentuk praktik keuangan harian siswa.

Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa pendidikan ekonomi memiliki pengaruh terbatas terhadap perilaku konsumsi karena dianggap terlalu teoretis dan kurang aplikatif (lihat Wibowo & Hapsari, 2020). Penelitian ini justru menegaskan bahwa ketika pendidikan ekonomi diintegrasikan dengan keterampilan manajemen keuangan pribadi, dampaknya terhadap perubahan perilaku konsumtif menjadi lebih kuat dan nyata. Selain itu, hasil ini juga memperkuat temuan Yuliani dan Pratiwi (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi berbasis praktik mampu menumbuhkan sikap finansial positif pada remaja, meskipun penelitian mereka belum menguji efek mediasi secara statistik.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperjelas mekanisme pengaruh pendidikan ekonomi terhadap perilaku konsumtif, yaitu melalui jalur penguatan kemampuan manajemen keuangan pribadi, yang belum banyak dijelaskan dalam literatur sebelumnya.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan ekonomi berpengaruh signifikan dalam menekan perilaku konsumtif remaja, baik secara langsung maupun melalui peningkatan kemampuan manajemen keuangan pribadi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan ekonomi yang diberikan di sekolah mampu membentuk kesadaran finansial siswa, terutama dalam memahami konsep kebutuhan versus keinginan, pentingnya menabung, serta perencanaan dan pengendalian pengeluaran. Hal ini selaras dengan temuan Fitri dan Lestari (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman ekonomi yang baik berkontribusi terhadap kebiasaan konsumsi yang lebih terkontrol di kalangan siswa SMA.

Selain itu, keberadaan variabel mediasi berupa manajemen keuangan pribadi memperkuat argumen bahwa pengetahuan ekonomi perlu ditransformasikan menjadi keterampilan praktis agar dapat memengaruhi perilaku secara nyata. Hasil ini memperkuat temuan Maulida dan Asriani (2023) yang menekankan bahwa pendidikan ekonomi berbasis praktik lebih efektif dalam membentuk kebiasaan keuangan yang bertanggung jawab. Dalam konteks ini, siswa yang memiliki

kemampuan mengatur anggaran, mencatat pengeluaran, dan membuat keputusan pembelian secara bijak, menunjukkan kecenderungan konsumtif yang lebih rendah.

Namun, hasil ini sekaligus membantah sebagian pandangan pesimis yang menyebut bahwa pendidikan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi. Misalnya, Wibowo dan Hapsari (2020) menyimpulkan bahwa pendidikan ekonomi cenderung bersifat teoritis dan tidak cukup kuat dalam membentuk perilaku konsumtif yang sehat. Penelitian ini justru menunjukkan bahwa pengaruh tersebut menjadi signifikan jika pendidikan ekonomi dikaitkan dengan konteks praktis dan aplikatif, seperti pengelolaan keuangan pribadi. Dengan demikian, perbedaan hasil ini dapat dijelaskan melalui pendekatan metodologis dan kerangka konseptual yang digunakan.

Lebih lanjut, hasil ini juga memperluas temuan Ramadhani dan Sari (2020) yang sebelumnya hanya memfokuskan pada literasi ekonomi umum tanpa mempertimbangkan aspek manajerial dalam perilaku keuangan. Dalam studi ini, kemampuan manajemen keuangan pribadi terbukti menjadi penghubung yang penting antara pengetahuan ekonomi dan praktik konsumsi sehari-hari. Artinya, pendidikan ekonomi yang hanya menekankan pemahaman konsep, tanpa pelatihan keterampilan pengelolaan uang secara langsung, kurang optimal dalam membentuk perilaku konsumtif yang bijak.

Dari sisi kebaruan, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dengan mengintegrasikan tiga elemen penting: pendidikan ekonomi, perilaku konsumtif, dan manajemen keuangan pribadi**.** Hal ini berbeda dengan pendekatan terdahulu yang seringkali memisahkan antara pendidikan ekonomi dan literasi keuangan dalam membahas perilaku konsumtif. Dengan menggunakan pendekatan analisis regresi dan uji mediasi, penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan ekonomi berbasis kontekstual dan aplikatif untuk membentuk kebiasaan keuangan remaja yang sehat dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi perilaku konsumtif remaja, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui manajemen keuangan pribadi. Pendidikan ekonomi yang efektif tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga membentuk keterampilan praktis dalam mengelola keuangan secara bijak. Remaja yang memiliki kemampuan untuk membuat anggaran, mencatat pengeluaran, dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, cenderung memiliki kontrol konsumsi yang lebih baik. Temuan ini memperkuat pentingnya integrasi antara pendidikan ekonomi dengan penguatan aspek literasi dan manajemen keuangan pribadi dalam rangka membentuk perilaku konsumsi yang sehat.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan ekonomi yang kontekstual dan aplikatif memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan dengan pendekatan yang semata-mata konseptual. Oleh karena itu, keterampilan manajemen keuangan pribadi terbukti menjadi elemen kunci dalam memperkuat efektivitas pendidikan ekonomi terhadap pembentukan perilaku finansial remaja.

Rekomendasi

1. Bagi sekolah dan pendidik, disarankan untuk mengembangkan kurikulum pendidikan ekonomi yang lebih aplikatif, termasuk latihan praktik pengelolaan keuangan pribadi seperti simulasi penyusunan anggaran, pencatatan keuangan harian, dan studi kasus konsumsi.
2. Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan pendidikan, perlu dilakukan penguatan program literasi keuangan sejak tingkat menengah, dengan memasukkan aspek

pengambilan keputusan keuangan dan pengendalian konsumsi dalam pendidikan karakter siswa.

3. Bagi orang tua dan masyarakat, perlu ditingkatkan kesadaran akan pentingnya memberi contoh perilaku keuangan yang bijak kepada remaja, serta memberikan ruang diskusi tentang nilai uang, kebutuhan, dan gaya hidup.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor eksternal lainnya seperti pengaruh media sosial, peer group, dan pengaruh keluarga yang juga berpotensi memengaruhi perilaku konsumtif remaja secara lebih luas.

Referensi

Akib, B. ., & Mujahid, A. . (2025). Pencegahan Fraud Melalui Manajemen Resiko Dalam Perspektif Al-Quran. *JUMABI: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, *3*(1), 41–54. https://doi.org/10.56314/jumabi.v3i1.281

Fitri, H., & Lestari, A. (2021). *Pengaruh Pendidikan Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 14(2), 112–121.

Maulida, N., & Asriani, S. (2023). *Efektivitas Pendidikan Ekonomi Berbasis Praktik terhadap Pengelolaan Keuangan Siswa*. Jurnal Ekonomi Edukasi, 9(1), 66–75

Narmaditya, B. S. (2013). Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumsi dimediasi literasi ekonomi dan gaya hidup pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas negeri malang angkatan 2011. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 1(1)..

Ramadhani, R., & Sari, D. (2020). *Literasi Ekonomi dan Perilaku Konsumtif pada Remaja*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 17(1), 25–33.

Risnawati, R., Mintarti, W., Umi, S., & Wardoyo, C. (2018). Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga, gaya hidup, modernitas individu, dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa (Doctoral dissertation, State University of Malang).

Siregar, R. (2023). *Pendidikan Ekonomi dalam Membangun Karakter Keuangan Remaja*. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(3), 142–155.

Sabila, R. F., & Ulfatun, T. (2024). Pengaruh pengelolaan keuangan pribadi dan teman sebaya terhadap perilaku menabung siswa SMA Negeri 1 Karangdowo. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 18(2), 1330-1344.

Wulandari, F., & Sari, M. (2022). *Manajemen Keuangan Pribadi dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Konsumsi Siswa SMA*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 10(4), 78–85.

Yuliani, R., & Pratiwi, I. (2024). *Integrasi Literasi Keuangan dalam Kurikulum Ekonomi untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif*. Journal of Economic Education and Social Studies, 5(1), 45–59.